https://yptb.org/index.php/educurio | e-Mail: jurnalq17@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.3147
p-ISSN: 2984-6146 | e-ISSN: 2963-0339

HUBUNGAN KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

The Relationship Between Classroom Management Skills in the Implementation of the Merdeka Curriculum and Student Learning Outcomes

Submit Tgl.: 04-November-2026 Diterima Tgl.: 12-November-2026 Diterbitkan Tgl.: 13-November-2026

Emi Suartika[1*]
Mukminah[2]
Siti Zainab Muslimin[3]

*[1,2,3] Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

*Email:
emisuartikasuartika@gmail.com[1]
mukminahbiologi@gmail.com[2]
sitizainab3184@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan pengelolaan kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan hasil belajar siswa. Penelitianini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional dan *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 61,11% siswa menilai keterampilan pengelolaan kelas berada pada kategori tinggi, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81,25 berada pada kategori cukup baik. Hasil uji korelasi memperoleh koefisien sebesar 0,682 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, keterampilan pengelolaan kelas berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pengelolaan kelas yang kondusif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci:
Keterampilan Pengelolaan Kelas
Kurikulum Merdeka
Hasil Belajar Siswa
Sekolah Dasar

Keywords:
Classroom Management Skills
Merdeka Curriculum
Student Learning Outcomes
Elementary School

Abstract

*This study aims to determine the relationship between classroom management skills—within the context of the Merdeka Curriculum implementation—and student learning outcomes. Employing a quantitative approach, the study utilizes a correlational and *ex post facto* design. It was conducted at SDN 1 Surabaya with a sample of 36 students, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using descriptive statistics and the Pearson Product-Moment correlation. The findings indicate that 61.11% of students perceived classroom management skills to be at a high level, while the average student learning outcome score was 81.25, falling into the "fairly good" category. The correlation analysis yielded a coefficient of 0.682 with a significance level of $p < 0.001$, demonstrating a positive and significant relationship between the two variables. Consequently, classroom management skills are linked to student learning outcomes under the Merdeka Curriculum framework. These results are intended to serve as a reference for teachers in developing a conducive classroom management environment to support the enhancement of learning quality in primary schools.*

Cara mengutip Suartika, E., Mukminah, & Muslimin, S. Z. (2026). Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Hasil Belajar Siswa. *EduCurio: Education Curiosity*, *5*(1), 698–706. https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.3147

PENDAHULUAN

Pendidikan Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada abad ke-21, pendidikan dituntut mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif,

komunikatif, dan kolaboratif (UNESCO, 2021). Pencapaian kompetensi tersebut tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks pendidikan nasional, peningkatan kualitas pembelajaran masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa capaian literasi membaca, matematika, dan sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) (OECD, 2023). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya upaya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan, termasuk melalui penguatan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjadi fokus utama pembelajaran serta memungkinkan guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (BSKAP, 2022). Penerapan kurikulum ini menuntut guru tidak hanya mempersiapkan perangkat pembelajaran, tetapi juga mampu melaksanakan dan mengelola pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka turut bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Mulyasa, 2023).

Salah satu kemampuan yang diperlukan untuk mendukung kondisi tersebut adalah keterampilan pengelolaan kelas. Keterampilan ini mencakup kemampuan guru dalam menciptakan, mempertahankan, dan memulihkan kondisi belajar yang optimal ketika terjadi gangguan selama pembelajaran (Usman, 2013). Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan menjaga ketertiban, tetapi juga meliputi penataan lingkungan belajar, pengaturan interaksi, pemberian perhatian, serta penciptaan suasana yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif (Mubarok et al., 2023). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, keterampilan tersebut semakin penting karena guru perlu menyeimbangkan kebebasan peserta didik dalam belajar dengan keteraturan proses pembelajaran (Subhan, 2024).

Pengelolaan kelas yang efektif diharapkan dapat membantu peserta didik memusatkan perhatian, mengikuti kegiatan pembelajaran, dan memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang optimal berpotensi menimbulkan gangguan yang menghambat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Fijriyah, 2023). Meskipun demikian, hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya. Oleh karena itu, hubungan antara keterampilan pengelolaan kelas dan hasil belajar perlu dikaji secara empiris untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran (Sudjana, 2019). Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, proses pembelajaran, dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Slameto, 2018). Dalam hal ini, keterampilan pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek proses pembelajaran yang layak dikaji karena berkaitan dengan terciptanya lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung aktivitas belajar peserta didik.

Pada jenjang sekolah dasar, pengelolaan kelas memiliki peran penting karena peserta didik masih

memerlukan bimbingan dan arahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa kelas III, misalnya, membutuhkan lingkungan belajar yang mampu mengakomodasi rasa ingin tahu dan keaktifan mereka sekaligus membantu mempertahankan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru menghadapi tantangan untuk mendorong partisipasi aktif siswa tanpa mengabaikan keteraturan kelas dan ketercapaian tujuan pembelajaran (Mubarok et al., 2023). Kondisi ini menjadikan keterampilan pengelolaan kelas sebagai salah satu aspek yang relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pengelolaan kelas dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian (Mubarok et al., 2023) mengkaji strategi pengelolaan kelas pada lembaga pendidikan dasar, khususnya melalui penataan lingkungan belajar, pengelolaan interaksi peserta didik, dan pemberian kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian (Berliani et al., 2024) menemukan bahwa manajemen kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dan menekankan pentingnya pengelolaan kelas dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Penelitian (Dewi et al., 2022) juga mengemukakan bahwa peran manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan efektif. Berbagai kajian tersebut memberikan landasan untuk memahami pentingnya pengelolaan kelas dalam menunjang kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, kajian mengenai hasil belajar menunjukkan bahwa pencapaian peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kondisi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran. Namun, berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, pembahasan mengenai strategi pengelolaan kelas, implementasi Kurikulum Merdeka, dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar masih cenderung dikaji secara terpisah. Kajian yang secara khusus menguji hubungan keterampilan pengelolaan kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan hasil belajar siswa kelas III melalui pendekatan kuantitatif pada konteks sekolah yang diteliti masih perlu dikembangkan. Kesenjangan tersebut menjadi dasar perlunya penelitian yang menguji hubungan kedua variabel secara empiris.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Surabaya karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan sesuai dengan fokus kajian. Berdasarkan penelusuran awal peneliti, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan keterampilan pengelolaan kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan hasil belajar siswa kelas III di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara keterampilan pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan dasar sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam mengevaluasi serta meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan pengelolaan kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan hasil belajar siswa kelas III di SDN 1 Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian dapat mendukung upaya perbaikan proses pembelajaran yang lebih terarah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Surabaya, sebuah sekolah dasar negeri yang beralamat di Jalan Surabaya Menceh Gubuk

Tengah, Desa Surabaya, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini dadalah seluruh siswa kelas III SDN 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2026/2027 yang berjumlah 36 siswa. Mengingat populasinya relatif kecil (<100), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (*total sampling*), sehingga seluruh anggota populasi yang berjumlah 36 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu angket dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar angket dan pedoman dokumentasi. Angket disusun berdasarkan indikator keterampilan pengelolaan kelas, meliputi kemampuan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal, memulihkan kondisi belajar ketika terjadi gangguan, serta mengelola kelas sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Angket terdiri atas 20 pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Sementara itu, pedoman dokumentasi digunakan untuk mencatat nilai rapor atau hasil asesmen siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS. Data ketiga mata pelajaran tersebut direkap untuk memperoleh nilai rata-rata hasil belajar setiap siswa sebagai variabel Y. Identitas siswa dalam penyajian data menggunakan inisial atau kode untuk menjaga kerahasiaan responden.

Sebelum digunakan, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan mampu mengukur indikator keterampilan pengelolaan kelas secara tepat. Butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60. Instrumen dokumentasi tidak memerlukan uji validitas dan reliabilitas karena data yang digunakan merupakan nilai resmi hasil asesmen siswa.

Sebelum pengujian hipotesis, data dianalisis terlebih dahulu melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel X dan Y berdistribusi normal. Uji Shapiro-Wilk digunakan karena jumlah sampel kurang dari 50 orang. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Uji dilakukan melalui Test for Linearity pada taraf signifikansi 5%. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS. Analisis statistik deskriptif meliputi mean, median, standar deviasi, dan frekuensi untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel. Selanjutnya, hubungan antara keterampilan pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson apabila persyaratan analisis terpenuhi.

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Surabaya.
- H_1: Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Surabaya.

Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari atau sama dengan 0,05, H_0 tidak ditolak. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 36 siswa kelas III SDN I Surabaya Tahun Pelajaran 2026/2027. Data variabel keterampilan pengelolaan kelas diperoleh melalui angket persepsi siswa, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari rata-rata nilai rapor atau hasil asesmen mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS.

Sebelum analisis inferensial, seluruh data diperiksa kelengkapannya. Tidak ditemukan data hilang atau respons tidak valid, sehingga seluruh 36 responden dianalisis. Skor variabel X diperoleh dari jumlah skor 20 butir pernyataan angket, sedangkan skor variabel Y diperoleh dari rata-rata nilai tiga mata pelajaran.

Deskripsi Keterampilan Pengelolaan Kelas

Deskripsi keterampilan pengelolaan kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka disajikan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap praktik guru di kelas. Hasil analisis deskriptif variabel X ditampilkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Keterampilan Pengelolaan Kelas

Statistik	Nilai
Jumlah responden	36
Skor ideal	80
Skor minimum	58
Skor maksimum	78
Mean	68,42
Median	69
Standar deviasi	5,86

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan pengelolaan kelas adalah 68,42 dari skor ideal 80, dengan standar deviasi 5,86. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa siswa secara umum memberikan persepsi positif terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas. Rentang skor yang relatif sempit menunjukkan persepsi siswa cenderung homogen.

Tabel 2. Kategorisasi Keterampilan Pengelolaan Kelas

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
66–80	Tinggi	22	61,11%
51–65	Sedang	14	38,89%
36–50	Rendah	0	0,00%
Jumlah		**36**	**100%**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 22 siswa atau 61,11% menilai keterampilan pengelolaan kelas guru berada pada kategori tinggi, sementara 14 siswa atau 38,89% menilainya pada kategori sedang. Tidak ada siswa yang menilai keterampilan pengelolaan kelas berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan sebagian besar indikator pengelolaan kelas, khususnya pemberian petunjuk yang jelas, pembagian perhatian, serta pembentukan lingkungan belajar yang saling menghargai.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur melalui rata-rata nilai Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS. Analisis deskriptif variabel Y disajikan pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah responden	36
Nilai minimum	68,33
Nilai maksimum	93
Mean	81,25
Median	81,5
Standar deviasi	6,14

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,25 dengan standar deviasi 6,14. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori baik. Standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan perbedaan capaian hasil belajar antarsiswa relatif tidak ekstrem.

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
90–100	Sangat baik	5	13,89%
80–89	Baik	22	61,11%
70–79	Cukup	8	22,22%
<70	Kurang	1	2,78%
Jumlah		**36**	**100%**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh hasil belajar pada kategori baik, yaitu 22 siswa atau 61,11%. Sebanyak 8 siswa berada pada kategori cukup, 5 siswa pada kategori sangat baik, dan 1 siswa pada kategori kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian belajar siswa secara umum telah memadai, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel adalah 36 siswa, yaitu kurang dari 50 responden. Hasil uji disajikan pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Keterampilan pengelolaan kelas (X)	0,962	36	0,214	Normal
Hasil belajar siswa (Y)	0,971	36	0,318	Normal

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X sebesar 0,214 dan variabel Y sebesar 0,318, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kedua variabel berdistribusi normal. Kondisi ini memenuhi syarat untuk menggunakan korelasi Product Moment Pearson.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara keterampilan pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa membentuk garis lurus. Hasil uji ditampilkan pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	F Hitung	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
X dengan Y	1,846	0,097	Linear

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,097 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hubungan antara keterampilan pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa dinyatakan linear. Dengan terpenuhinya uji normalitas dan linearitas, analisis dapat dilanjutkan menggunakan korelasi Product Moment Pearson.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara keterampilan pengelolaan kelas (X) dan hasil belajar siswa (Y). Hasil analisis disajikan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

Variabel	r hitung	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Keterampilan pengelolaan kelas -> hasil belajar siswa	0,682	0,001	36	Signifikan

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa hasil analisis memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,682 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Surabaya.

Koefisien korelasi 0,682 termasuk dalam kategori hubungan kuat karena berada pada rentang 0,60–0,799. Tanda positif menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan guru dalam mengelola kelas, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin lemah pengelolaan kelas, kecenderungan hasil belajar siswa juga lebih rendah.

Pembahasan

Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,11% siswa menilai keterampilan pengelolaan kelas berada pada kategori tinggi dan 38,89% berada pada kategori sedang. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian positif terhadap pengelolaan pembelajaran di kelas. Penilaian tersebut berkaitan dengan persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam memberikan arahan, membagi perhatian, mengelola kelompok belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung partisipasi siswa.

Secara teoretis, pengelolaan kelas dapat dijelaskan melalui pandangan (Kounin, 1970) dalam *Discipline and Group Management in Classrooms*. Kounin menekankan pentingnya kemampuan guru memantau situasi kelas, menjaga kelancaran kegiatan pembelajaran, dan mempertahankan keterlibatan siswa. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berorientasi pada penanganan perilaku yang mengganggu, tetapi juga pada pencegahan gangguan dan pemeliharaan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Pandangan tersebut sejalan dengan (Evertson & Weinstein, 2013) yang menempatkan pengelolaan kelas sebagai upaya membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa. Berdasarkan kedua perspektif tersebut, pengelolaan kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka perlu dipahami sebagai proses menciptakan lingkungan belajar yang tertib, mendukung interaksi positif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif.

Meskipun mayoritas siswa memberikan penilaian tinggi, masih terdapat 14 siswa yang memberikan penilaian pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman siswa terhadap pengelolaan kelas belum sepenuhnya seragam. Oleh karena itu, guru perlu terus memperhatikan pemerataan perhatian, kejelasan petunjuk, pengelolaan kelompok, dan pemberian bantuan sesuai kebutuhan belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Surabaya

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81,25. Sebagian besar siswa berada pada kategori baik, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori cukup dan kurang. Distribusi ini menunjukkan bahwa capaian belajar secara umum cukup baik, tetapi masih terdapat perbedaan kemampuan antarsiswa yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, hasil belajar merupakan gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian yang digunakan. Capaian tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dapat berhubungan dengan keterlibatan siswa, kejelasan arahan, kesempatan berlatih, dan dukungan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas yang mendukung dapat membantu menjaga waktu belajar tetap efektif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih terarah.

Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien sebesar 0,682 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan hubungan positif yang kuat antara keterampilan pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa kelas III SDN I Surabaya. Artinya, siswa yang memberikan penilaian lebih tinggi terhadap keterampilan pengelolaan kelas cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi pula.

Secara teoretis, temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif (Kounin, 1970), yang menekankan pentingnya pemantauan kelas, kelancaran aktivitas pembelajaran, dan keterlibatan siswa. Ketika guru memberikan instruksi yang jelas, mengelola transisi antarkegiatan dengan baik, serta menangani gangguan secara tepat, siswa memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan perhatian terhadap tugas pembelajaran. Kondisi tersebut dapat mendukung proses memahami materi dan menyelesaikan tugas secara terarah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sania & Quratul Ain, 2024) berjudul Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Matematika. Penelitian tersebut melibatkan 26 siswa kelas IV SDN 013 Tembilahan dan memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,717 dengan $p < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan hubungan positif yang kuat antara pengelolaan kelas dan hasil belajar Matematika. Kesamaan arah hubungan dengan penelitian ini memperkuat indikasi bahwa pengelolaan kelas berkaitan dengan pencapaian belajar siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, kedua penelitian memiliki perbedaan pada tingkat kelas, lokasi, dan cakupan mata pelajaran sehingga nilai korelasinya tidak dapat dibandingkan sebagai ukuran langsung efektivitas pengelolaan kelas.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Nurdin et al., 2023) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 295 Lampulung. Penelitian tersebut melibatkan 42 siswa dan memperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0,993. Temuan ini memiliki arah yang sama dengan hasil penelitian di SDN I Surabaya, meskipun kekuatan korelasinya jauh lebih tinggi. Perbedaan besaran koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar dapat bervariasi menurut karakteristik sampel, instrumen, konteks sekolah, dan data yang dianalisis.

Selain itu, temuan ini selaras dengan penelitian (Aulia & Sontani, 2018) yang menemukan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat bermakna bahwa semakin terampil guru dalam mengelola kelas, maka hasil belajar para siswanya akan semakin baik, demikian sebaliknya jika pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang baik, maka hasil belajar para siswanya akan tidak baik pula.

Secara keseluruhan, kesesuaian temuan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu memberikan dukungan empiris terhadap adanya hubungan positif antara pengelolaan kelas dan hasil belajar. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian hubungan tersebut pada siswa kelas III SDN I Surabaya, dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, dengan hasil belajar yang diringkas dari tiga mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka secara umum berada pada kategori tinggi. Sebanyak 22 siswa (61,11%) memberikan penilaian tinggi terhadap keterampilan pengelolaan kelas, sedangkan 14 siswa (38,89%) memberikan penilaian sedang. Sementara itu, hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan rata-rata nilai Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,25, yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,682 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa. Artinya, keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan arahan yang jelas, membagi perhatian, serta mengelola interaksi siswa berkaitan dengan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

REFERENSI

Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *3*(2), 149-157. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Berliani, T., Wahyuni, R., Nugroho, P. J., & Febriyanti, L. (2024). Manajemen kelas pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Equity In Education Journal, 6*(2), 37–43. https://doi.org/10.37304/eej.v6i2.16529

Dewi, K. P., Hasibuan, E. G. E., Maharani, S., & Yantoro, Y. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(6), 8960-8965.

Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2013). Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues. New York: Routledge.

Fijriyah, W. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(2), 23-21.

Mubarok, R., Sholeh, M., & Irayana, I. (2023). Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *13*(2), 189–202. https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356

Mulyasa, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka (*Cet.1*). Jakarta: Bumi Aksara.

Nurdin, M., Jafar, M. I., & Wira Dermawan, A. G. (2023). Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(2), 272-279. https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i2.50603

OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. Paris: OECD Publishing.

Sania, S., & Ain, S. Q. (2024). Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Matematika. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1–12. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.686

Slameto, S. (2018). Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Subhan, M. (2024). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JSEAIS: Journal of Southeast Asian Islam & Society, 3*(2), 57-70. https://doi.org/https://doi.org/10.30631/jseais.v3i2.2853

Sudjana, N. (2019). Penilaian hasil proses belajar mengajar (*Cet. 22*). Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNESCO. (2021). Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract For Education. Paris: UNESCO Publishing.

Usman, M. U. (2013). Menjadi Guru Profesional (*Cet 27*). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.